



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 2481–2493

Analisis Pendekatan Humanisme dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Dampaknya Terhadap Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar

Wahyu Hidayat, Khairil Candra Wijaya, Rahmatsyah, Nurul Ramadhani

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2912>

How to Cite this Article

APA : Hidayat, W., Wijaya, K. C. ., Rahmatsyah, R., & Ramadhani, N. (2025). Analisis Pendekatan Humanisme dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Dampaknya Terhadap Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2481 – 2493. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2912>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9 773032 710001 9 773032 601002

Analisis Pendekatan Humanisme dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Dampaknya Terhadap Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar

**Wahyu Hidayat¹, Khairil Candra Wijaya², Rahmatsyah³, Nurul Ramadhani⁴,
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta^{1,2,3,4}**

Author's Email:

wahyu.uinsuka@gmail.com ; Khairilwijaya21@gmail.com ; rahmatsyah5039@gmail.com;
23204081002@student.uin-suka.ac.id

Received: 01 11, 2025

| Accepted: 01 12, 2025

| Published: mm 01 13, 2025

ABSTRACT

This study aims to explore the reflection of the application of the philosophy of Humanism in the learning process and its impact on the development of independent character of elementary school students. The philosophy of Humanism, which emphasizes the importance of individual potential, personal experience, and self-actualization, is applied in educational contexts to create learning environments that support students' holistic development. The research method used is a descriptive qualitative approach. This research is located at SD Unggulan Aisyiyah Ngemplak Sleman Data was collected through class observation, interviews with teachers and students, and analysis of learning documents. The results showed that the application of the principles of Humanism in learning, such as student-centered learning, respect for individuality, and the creation of an empathetic and supportive learning environment, has a significant positive impact on the development of students' independent character. Students who learn in an environment that supports and values their individuality show improvements in self-confidence, decision-making skills, and independent learning abilities. They are also better able to explore creativity and develop good social skills. This study concludes that the application of the philosophy of Humanism in elementary school learning not only improves students' academic achievement but also strengthens their independent character. These findings provide important implications for educators and education policymakers in designing more holistic and student-centered curricula and learning methods. Thus, the Humanism approach in basic education can be an effective strategy to prepare young people who are independent, creative, and ready to face future challenges.

Keywords: Philosophy of Humanism, Independent Curriculum, Independent Character, Learning, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi refleksi penerapan filsafat Humanisme dalam proses pembelajaran dan dampaknya terhadap pengembangan karakter mandiri siswa sekolah dasar. Filsafat Humanisme, yang menekankan pentingnya potensi individu, pengalaman pribadi, dan aktualisasi diri, diterapkan dalam konteks pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di SD Unggulan Aisyiyah Ngemplak Sleman Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Humanisme dalam pembelajaran, seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa, penghargaan terhadap individualitas, dan penciptaan lingkungan belajar yang empatik dan mendukung, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter mandiri siswa. Siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendukung dan menghargai individualitas mereka menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri, keterampilan pengambilan keputusan, dan kemampuan belajar mandiri. Mereka juga lebih mampu mengeksplorasi kreativitas dan mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan filsafat Humanisme dalam pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan prestasi akademis siswa tetapi juga memperkuat karakter mandiri mereka. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih holistik dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, pendekatan Humanisme dalam pendidikan dasar dapat menjadi strategi efektif untuk mempersiapkan generasi muda yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata kunci: Filsafat Humanisme, Kurikulum Merdeka, Karakter Mandiri, Pembelajaran, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Wiryanto & Anggraini, 2022). Di tingkat sekolah dasar, siswa berada dalam fase perkembangan yang kritis, di mana nilai-nilai, sikap, dan keterampilan dasar mulai terbentuk (I. Yusuf, 2024). Salah satu karakter yang sangat penting untuk dikembangkan pada tahap ini adalah kemandirian. Karakter mandiri tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis, tetapi juga untuk kehidupan pribadi dan sosial di masa depan.

Filsafat humanisme, yang menekankan pada pengembangan potensi individu secara penuh, penghargaan terhadap keberagaman, dan pencapaian aktualisasi diri, menawarkan pendekatan yang relevan dan efektif dalam Pendidikan (I. Yusuf, 2024). Pendekatan ini, yang berakar pada teori-teori dari tokoh-tokoh seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow, menekankan pentingnya lingkungan pembelajaran yang mendukung, empatik, dan memperhatikan kebutuhan individual siswa (Wiryanto & Anggraini, 2022).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, penerapan filsafat Humanisme dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan karakter mandiri siswa (Rohmah et al., 2022). Lingkungan belajar yang memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis siswa, memberikan kesempatan bagi mereka untuk bereksplorasi, mengambil inisiatif, dan belajar dari kesalahan, dianggap dapat memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian (Widyalistyorini et al., 2023).

Namun, meskipun konsep filsafat Humanisme telah banyak dibahas dalam literatur pendidikan, implementasinya dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di Indonesia, masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut (Fatimah et al., 2022). Sebagian besar sekolah dasar di Indonesia masih menerapkan metode pengajaran tradisional yang berfokus pada penguasaan materi dan pencapaian nilai akademis, seringkali mengabaikan aspek perkembangan karakter dan kebutuhan individual siswa (UNDARI, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi refleksi filsafat Humanisme dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap karakter mandiri siswa sekolah dasar. Dengan memahami bagaimana prinsip-prinsip humanisme diterapkan dalam lingkungan sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap perkembangan kemandirian siswa, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang lebih holistik dan berpusat pada siswa.

Melalui penelitian ini, memberikan gambaran bahwa penerapan filsafat humanisme dalam proses pembelajaran menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa tetapi juga memperkuat karakter mandiri mereka. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia, serta mempersiapkan generasi muda yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul "Analisis Filsafat Humanisme dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Dampaknya terhadap Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar" menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana filsafat Humanisme diterapkan dalam pembelajaran dan bagaimana penerapan tersebut mempengaruhi karakter mandiri siswa.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang mengeksplorasi dan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi implementasi filsafat humanisme dan dampaknya terhadap karakter siswa.

Penelitian ini akan dilakukan di SD Unggulan Aisyiyah Ngemplak Sleman yang telah diketahui menerapkan pendekatan Humanisme dalam pembelajaran. Partisipan penelitian akan mencakup, yaitu guru yang menggunakan pendekatan Humanisme (P1), siswa kelas 4,5,6 yang terlibat dalam pembelajaran dengan pendekatan Humanisme (P2), Kepala sekolah dan staf administrasi yang mendukung pelaksanaan pendekatan tersebut (P3).

Data akan dikumpulkan melalui berbagai teknik kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif yaitu pertama wawancara mendalam dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang penerapan filsafat Humanisme dan dampaknya terhadap karakter mandiri. Wawancara ini akan bersifat semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam. Kedua, observasi partisipatif yakni peneliti akan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip Humanisme diterapkan dan bagaimana siswa berinteraksi serta menunjukkan karakter mandiri. Ketiga, dokumentasi berupa analisis dokumen seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan catatan kelas untuk memahami bagaimana pendekatan Humanisme diintegrasikan dalam materi ajar dan kegiatan pembelajaran.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Pertama, transkripsi melalui data wawancara akan ditranskrip verbatim untuk memastikan semua informasi penting terekam. Setelah itu dilakukan Koding, data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikode untuk mengidentifikasi tema dan pola yang relevan dengan penerapan filsafat humanisme dan karakter mandiri. Kemudian mengidentifikasi tema utama yang muncul dari data, seperti metode pengajaran Humanisme, reaksi siswa terhadap pembelajaran, dan perubahan perilaku sosial siswa.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data dilakukan beberapa cara yaitu Triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk mengonfirmasi temuan. Member Check berupa meminta feedback dari partisipan untuk memverifikasi temuan dan interpretasi peneliti (2007). Audit Trail dengan mencatat semua langkah pengumpulan dan analisis data secara rinci untuk memastikan transparansi proses penelitian.

Hasil penelitian dilaporkan secara naratif, memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana filsafat Humanisme diterapkan dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap karakter peduli sosial siswa. Laporan akan mencakup kutipan dari wawancara, deskripsi observasi, dan analisis dokumen untuk mendukung temuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Teori Filsafat Humanisme

Filsafat Humanisme adalah pendekatan dalam filsafat yang menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan, potensi individu, dan hakikat manusia sebagai makhluk yang berharga dan bermakna . Filsafat ini muncul sebagai reaksi terhadap pandangan yang terlalu mekanistik dan deterministik dari behaviorisme dan psikoanalisis tradisional (Rafli & Iskandar, 2024). Filsafat Humanisme menekankan

pentingnya pengalaman subjektif, kebebasan, dan tanggung jawab pribadi . Tokoh-tokoh Utama dan Konsep Kunci Filsafat Humanisme, sebagai berikut:

a. Abraham Maslow

Hierarki Kebutuhan, Maslow mengembangkan model hierarki kebutuhan yang menggambarkan motivasi manusia dalam lima tingkatan: kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta/belonging, harga diri, dan aktualisasi diri (Indriyani, 2022). Maslow berpendapat bahwa kebutuhan aktualisasi diri—keinginan untuk mencapai potensi penuh seseorang—adalah puncak dari perkembangan manusia (Jacobus & Geor, 2024).

b. Carl Rogers

Terapi Berpusat pada Klien. Rogers mengembangkan pendekatan terapi yang menekankan pentingnya hubungan terapeutik yang empatik, non-direktif, dan autentik (Nikma & Rozak, 2023). Carl Rogers percaya bahwa setiap individu memiliki kapasitas bawaan untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung .Konsep Diri dan Aktualisasi Diri, Rogers menekankan pentingnya konsep diri yang positif dan bagaimana aktualisasi diri tercapai melalui penerimaan diri dan lingkungan yang mendukung.

c. Rollo May

Eksistensialisme dan Humanisme, May mengintegrasikan gagasan eksistensialisme dengan humanisme, menekankan pentingnya makna, kebebasan, dan tanggung jawab dalam kehidupan manusia. Ia berfokus pada bagaimana individu menghadapi kecemasan, kematian, dan kebermaknaan.

2. Analisis Prinsip-prinsip Utama Filsafat Humanisme

Filsafat Humanisme dalam pendidikan dan psikologi menekankan pada potensi individu untuk berkembang secara optimal, pentingnya pengalaman pribadi, dan nilai dari aktualisasi diri (Fatimah et al., 2022).

a. Aktualisasi Diri (Self-Actualization)

Aktualisasi diri adalah proses di mana individu mencapai potensi penuh mereka dan menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri . Prinsip ini menekankan pentingnya mengembangkan bakat dan kemampuan unik individu . Berdasarkan dari hasil wawancara P3 menjelaskan *“Siswa yang merasa aman, didukung, dan dihargai dalam lingkungan sekolah akan lebih mungkin untuk mengejar minat mereka dengan penuh semangat dan mencapai prestasi akademik serta pribadi yang tinggi.”*

Abraham Maslow adalah tokoh utama di balik konsep aktualisasi diri . Dalam hierarki kebutuhan Maslow, aktualisasi diri berada di puncak piramida, menunjukkan bahwa setelah kebutuhan dasar (fisik, keamanan, sosial, dan penghargaan) terpenuhi, individu akan berusaha untuk mencapai kepenuhan diri dan potensi maksimal mereka .

b. Pengalaman Pribadi dan Subjektivitas (Personal Experience and Subjectivity)

Prinsip ini menekankan pentingnya pengalaman subjektif individu dalam proses belajar dan pengembangan diri . Setiap individu memiliki perspektif unik yang harus dihargai dan diperhatikan dalam pendidikan (Widodo, 2018). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh P1 dalam wawancara yang menjelaskan bahwa *“dalam kelas, guru mungkin menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik yang mereka pilih sendiri, dengan demikian menghargai minat dan pengalaman pribadi mereka.”*

Carl Rogers adalah tokoh utama dalam psikologi Humanisme yang menekankan pentingnya pengalaman pribadi dan subjektivitas. Rogers mengembangkan konsep terapi berpusat pada klien yang berfokus pada pemahaman dunia dari perspektif klien (Taher et al., 2023).

c. Kebutuhan akan Penerimaan dan Penghargaan (Need for Acceptance and Esteem)

Prinsip ini menggarisbawahi bahwa individu memerlukan penerimaan dan penghargaan dari orang lain untuk berkembang secara optimal. Lingkungan yang mendukung, empatik, dan menghargai penting untuk kesehatan mental dan perkembangan individu (Zahara et al., 2021). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh P1 menjelaskan bahwa *“Guru menciptakan lingkungan kelas yang inklusif di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai, misalnya melalui pemberian pujian yang tulus dan konstruktif serta pengakuan atas usaha dan pencapaian siswa.”*

Abraham Maslow juga menekankan pentingnya penerimaan dan penghargaan dalam hierarki kebutuhannya. Menurut Maslow, kebutuhan akan rasa memiliki dan penghargaan harus dipenuhi sebelum individu dapat mencapai aktualisasi diri (Husnaini et al., 2024).

d. Pertumbuhan dan Perkembangan Potensial (Growth and Potential Development)

Prinsip ini menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang (Mukoyimah & Arsyad, 2023). Pendidikan harus dirancang untuk membantu individu mengembangkan potensi penuh mereka, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun social (Ulfa, 2022). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh P3 menjelaskan bahwa *“Sekolah menyediakan berbagai program ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa mengeksplorasi minat mereka di bidang seni, olahraga, musik, dan sains, sehingga mereka dapat mengembangkan bakat mereka secara holistik.”*

Carl Roger mengembangkan konsep tentang kecenderungan aktualisasi, yaitu kecenderungan bawaan individu untuk berkembang dan mencapai potensi penuh mereka dalam lingkungan yang mendukung (Nurholishoh, 2023).

e. Kebermaknaan dan Tujuan Hidup (Meaning and Purpose)

Humanisme percaya bahwa mencari makna dan tujuan dalam hidup adalah bagian integral dari kesejahteraan psikologis. Pendidikan harus membantu individu menemukan makna dalam pembelajaran dan kehidupan mereka (Yusufâ & Tolchah, 2022). Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh P1 menjelaskan bahwa *“Guru membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan tujuan pribadi mereka, misalnya dengan menjelaskan bagaimana keterampilan yang dipelajari dapat berguna dalam mencapai karir atau kontribusi sosial yang mereka inginkan.”*

Viktor Frankl, meskipun lebih dikenal dalam logoterapi (sebuah cabang psikologi Humanisme), menekankan pentingnya menemukan makna dalam hidup sebagai cara untuk mengatasi kesulitan dan mencapai aktualisasi diri (Zaini, 2019).

f. Empati dan Hubungan Interpersonal (Empathy and Interpersonal Relationships)

Empati dan hubungan interpersonal yang positif sangat penting dalam pendidikan Humanisme (Widiyaningtyas et al., 2023). Guru dan pendidik harus menunjukkan empati, memahami perspektif siswa, dan membangun hubungan yang saling mendukung (Umam, 2019). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan P1 bahwa *“Guru melibatkan siswa dalam diskusi kelompok yang mendukung di mana setiap siswa didorong untuk berbagi pandangan mereka dan mendengarkan pandangan orang lain dengan rasa hormat dan empati.”*

Carl Rogers menekankan pentingnya empati dalam hubungan terapeutik dan pendidikan (Syarifuddin, 2022). Menurutnya, guru yang empatik dapat lebih efektif dalam membantu siswa belajar dan berkembang (Witono & Widodo, 2023).

g. Kebebasan dan Tanggung Jawab (Freedom and Responsibility)

Prinsip ini menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada individu untuk membuat pilihan mereka sendiri dan bertanggung jawab atas pilihan tersebut. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa merasa memiliki kontrol dan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka (Widiono & Padabang, 2023). Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh P1 dalam pembelajaran menjelaskan bahwa *“Guru memberikan proyek mandiri di mana siswa dapat memilih topik yang mereka minati dan menentukan sendiri bagaimana mereka akan menyelesaikan proyek tersebut, dengan batasan dan panduan minimal untuk memastikan mereka tetap pada jalur yang benar.”*

Carl Rogers dan Abraham Maslow keduanya mengakui pentingnya kebebasan dalam pengembangan individu (Widiyaningtyas et al., 2023). Rogers, khususnya, berbicara tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang memberikan kebebasan bagi individu untuk tumbuh (Wahyuni & Ariyani, 2020).

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip filsafat Humanisme dalam pendidikan, guru dan pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan individu secara holistik, menghargai keunikan setiap siswa, dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka.

3. Penerapan Pendekatan Prinsip-Prinsip Filsafat Humanisme dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Prinsip-prinsip filsafat Humanisme dalam pembelajaran menekankan pada pendekatan yang berpusat pada siswa, menghargai individualitas, dan mengembangkan potensi penuh setiap siswa (Sumantri & Ahmad, 2019). Berikut adalah penjelasan mendalam beserta contoh konkret penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Ngemplak Sleman:

a. Pendidikan yang Berpusat pada Siswa (Student-Centered Learning)

Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, di mana kebutuhan, minat, dan tujuan belajar siswa menjadi fokus utama (Selina, 2020). Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendukung eksplorasi dan penemuan siswa.

Hal ini sesuai yang disampaikan P1 dalam wawancara yang menjelaskan bahwa *“Di dalam kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topik proyek mereka sendiri berdasarkan minat pribadi. Misalnya, dalam pelajaran IPA, siswa yang tertarik pada ekosistem dapat memilih untuk membuat proyek tentang hutan hujan, sementara yang lain mungkin memilih proyek tentang kehidupan laut. Guru menyediakan berbagai sumber daya dan membimbing setiap siswa sesuai dengan pilihan mereka.”*

b. Penghargaan terhadap Individualitas dan Pengalaman Pribadi

Filsafat Humanisme menghargai pengalaman unik dan pandangan dunia setiap individu. Pembelajaran harus memperhitungkan latar belakang, budaya, dan pengalaman hidup siswa (Solichin, 2019). Hal ini sesuai yang disampaikan oleh P1 bahwa *“Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru meminta siswa untuk menulis esai tentang pengalaman pribadi yang signifikan. Siswa bebas memilih cerita yang penting bagi mereka, seperti pengalaman pindah ke kota baru, kehilangan hewan peliharaan, atau perjalanan yang mengesankan. Guru kemudian memberikan umpan balik yang memperhatikan keunikan cerita setiap siswa.”*

c. Aktualisasi Diri (Self-Actualization)

Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, baik dalam aspek akademis maupun pribadi (Sumantri & Ahmad, 2019). Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan rasa tanggung jawab (Saputri, 2022). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh P1 bahwa dalam prakteknya *“Guru memberikan tugas proyek yang menantang di mana siswa harus merancang solusi untuk masalah nyata. Misalnya, dalam pelajaran matematika, siswa diminta untuk membuat rencana anggaran untuk sebuah acara sekolah, yang mengharuskan mereka untuk menerapkan konsep matematika dalam situasi dunia nyata.”*

d. Lingkungan Belajar yang Mendukung dan Empatik

Sebuah lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan penuh empati penting untuk perkembangan siswa. Guru menunjukkan empati, mendengarkan dengan baik, dan memberikan dukungan emosional (Saksono et al., 2023).

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh P1 bahwa *“Guru membuka sesi kelas dengan kegiatan "Check-in Emosional," di mana setiap siswa berbagi bagaimana perasaan mereka hari itu. Guru menggunakan informasi ini untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran hari itu, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang tampak sedang mengalami kesulitan emosional.”*

e. Keterlibatan dan Partisipasi Aktif Siswa

Pembelajaran Humanisme mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui diskusi, kolaborasi, dan kegiatan praktis (Nasution, 2020). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh P1 bahwa *“Dalam pelajaran Sejarah Indonesia, guru mengadakan simulasi debat tentang peristiwa sejarah tertentu. Siswa dibagi menjadi kelompok yang masing-masing mewakili sudut pandang berbeda dari peristiwa tersebut, mendorong mereka untuk meneliti, berargumentasi, dan memahami perspektif yang beragam.”*

f. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional

Pendidikan Humanisme menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional, seperti kerja sama, empati, dan manajemen diri (Rahimi, 2022).

Sesuai yang dengan disampaikan oleh P1 bahwa guru mengintegrasikan kegiatan "Circle Time" di mana siswa duduk melingkar dan berbagi pengalaman atau isu yang mereka hadapi. Kegiatan ini membantu siswa belajar mendengarkan satu sama lain, berbagi dengan jujur, dan memberikan dukungan kepada teman sekelas.

g. Penilaian Otentik dan Reflektif

Penilaian dalam pendekatan Humanisme tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses dan pengalaman belajar. Penilaian dilakukan secara holistik, mengakui berbagai bentuk keberhasilan.

Hal ini sependapat yang disampaikan oleh P1 bahwa Selain ujian tertulis, guru menggunakan portofolio sebagai alat penilaian. Siswa mengumpulkan dan merefleksikan berbagai karya mereka sepanjang semester, termasuk proyek, jurnal, dan presentasi, yang kemudian dinilai berdasarkan perkembangan dan usaha mereka (M. Yusuf et al., 2023).

Dengan mengadopsi prinsip-prinsip filsafat Humanisme dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis siswa tetapi juga membantu mereka berkembang sebagai individu yang mandiri, empatik, dan mampu mencapai potensi penuh mereka.

4. Dampaknya Pendekatan Prinsip-Prinsip Humanisme Terhadap Karakter Mandiri Siswa di SD Unggulan Aisyiyah Ngemplak Sleman

Pendekatan Humanisme dalam pendidikan memiliki dampak signifikan dalam pengembangan karakter mandiri pada siswa. Berikut adalah penjelasan mengenai dampak beserta penerapannya di SD Unggulan Aisyiyah Ngemplak Sleman, sebagai berikut:

a. Pengembangan Rasa Percaya Diri

Pendekatan Humanisme, yang menghargai individualitas dan potensi unik setiap siswa, membantu meningkatkan rasa percaya diri (Sabaruddin, 2020). Ketika siswa merasa dihargai dan diterima apa adanya, mereka lebih mungkin untuk percaya pada kemampuan mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan P1 dalam wawancara *“Dalam sebuah proyek seni, siswa diberi kebebasan untuk memilih media dan tema karya mereka. Dengan dukungan dan dorongan dari guru, siswa mencoba teknik baru dan menghasilkan karya unik, yang memperkuat kepercayaan diri mereka.*

Dampaknya yaitu siswa yang percaya diri lebih berani mengambil inisiatif, mencoba hal baru, dan menghadapi tantangan tanpa takut gagal. Mereka merasa mampu mengatasi hambatan dan menemukan solusi sendiri.

b. Keterampilan Pengambilan Keputusan

Pendekatan Humanisme mendorong siswa untuk membuat keputusan sendiri, berdasarkan minat dan kebutuhan mereka. Ini mengajarkan mereka untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan berbagai opsi sebelum mengambil keputusan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh P1 bahwa *“Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa memilih topik penelitian mereka sendiri dan merancang rencana kerja. Proses ini mengajarkan mereka untuk menetapkan tujuan, merencanakan langkah-langkah, dan mengevaluasi hasil.”*

Dampaknya yaitu siswa yang terbiasa membuat keputusan sendiri menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pilihan mereka. Mereka belajar menimbang konsekuensi dan mengambil langkah yang tepat.

c. Pengembangan Kreativitas dan Inovasi

Prinsip-prinsip Humanisme mendorong eksplorasi dan kebebasan berpikir, yang sangat penting untuk pengembangan kreativitas (Sabil, 2021). Lingkungan yang mendukung dan tidak menghakimi memungkinkan siswa untuk bereksperimen dan berinovasi (Hidayah et al., 2022). Hal ini senada yang disampaikan oleh P1 bahwa dalam kelas sains, siswa diberi proyek untuk menemukan cara baru mendaur ulang sampah. Mereka mengembangkan berbagai metode kreatif, seperti menggunakan sampah plastik untuk membuat bahan bangunan ringan.

Dampaknya yaitu siswa menjadi lebih kreatif dan mampu menghasilkan ide-ide baru. Mereka merasa bebas untuk berpikir di luar kebiasaan dan menciptakan solusi inovatif untuk masalah.

d. Kemandirian dalam Belajar

Pendekatan Humanisme menekankan pada pembelajaran mandiri, di mana siswa didorong untuk mengeksplorasi dan mencari informasi sendiri (Hidayah et al., 2022). Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh P1 bahwa guru memberikan tugas mingguan di mana siswa harus mencari informasi dari berbagai sumber dan menyusun laporan sendiri. Dengan sedikit panduan, siswa belajar mengatur waktu dan menemukan informasi yang relevan secara mandiri.

Dampaknya yaitu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar, mampu mengatur waktu, mencari sumber belajar, dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Mereka tidak bergantung pada instruksi guru untuk setiap langkah.

e. Keterampilan Sosial dan Kolaboratif

Pendekatan Humanisme juga menekankan pentingnya empati, kerja sama, dan hubungan interpersonal yang sehat (AGUSTINA, 2021). Siswa diajarkan untuk bekerja dalam kelompok dan menghargai perspektif orang lain. Hal ini senada yang disampaikan oleh P1 bahwa dalam proyek kelompok, siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Mereka membagi tugas, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara kolaboratif, yang mengajarkan mereka pentingnya kerja tim dan tanggung jawab bersama.

Dampaknya siswa mengembangkan keterampilan sosial yang kuat, seperti komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Mereka belajar untuk menghargai dan mendukung satu sama lain.

f. Peningkatan Motivasi Intrinsik

Dengan menekankan minat pribadi dan relevansi pembelajaran, pendekatan Humanisme meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Siswa belajar karena mereka tertarik dan melihat nilai dalam pembelajaran, bukan karena tekanan eksternal (Qorib et al., 2022). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh P1 bahwa siswa yang tertarik pada biologi diberikan proyek penelitian tentang ekosistem lokal. Karena minat pribadi mereka, siswa secara aktif mencari informasi, mengunjungi situs penelitian, dan melaporkan temuan mereka dengan antusias.

Dampaknya yaitu siswa yang termotivasi secara intrinsik lebih bersemangat dan gigih dalam belajar. Mereka menikmati proses belajar dan terus mencari pengetahuan baru di luar tuntutan akademis.

g. Pengembangan Kemampuan Refleksi Diri

Pendekatan Humanisme mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri, memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta menetapkan tujuan pribadi untuk perbaikan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh P1 bahwa guru meminta siswa menulis jurnal reflektif mingguan tentang apa yang telah mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka dapat memperbaiki diri. Ini membantu siswa memahami proses belajar mereka dan membuat rencana perbaikan.

Dampaknya yaitu siswa menjadi lebih sadar diri dan mampu mengevaluasi perkembangan mereka sendiri. Mereka belajar untuk menetapkan tujuan, merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya, dan menilai hasil secara kritis.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Humanisme dalam pembelajaran, siswa dapat berkembang menjadi individu yang mandiri, percaya diri, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademis tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip filsafat Humanisme dalam pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Ngemplak Sleman memiliki dampak signifikan dalam mengembangkan karakter mandiri siswa. Prinsip-prinsip seperti aktualisasi diri, penghargaan terhadap

pengalaman pribadi, kebutuhan akan penerimaan, serta kebebasan dan tanggung jawab, terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan empatik. Pendekatan ini meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan pengambilan keputusan, kreativitas, kemandirian belajar, serta keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Selain itu, motivasi intrinsik dan kemampuan refleksi diri siswa juga meningkat, membantu mereka mencapai potensi penuh. Implementasi prinsip-prinsip Humanisme ini memberikan panduan penting bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang holistik dan berpusat pada siswa.

REFERENSI

- AGUSTINA, T. (2021). *IMPLEMENTASI KONSEP HUMANISME RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL ROSYID KENDAL DANDER ...*. repository.unugiri.ac.id. <https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/744/>
- Fatimah, F., Desyandri, D., & Erita, Y. (2022). Pandangan Filsafat Humanisme terhadap Konsep “Merdeka Belajar.” ... *Pendidikan ...*, Query date: 2024-05-20 23:09:37. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10078>
- Hidayah, M., Majid, M., & ... (2022). Model Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Persepektif Teori Belajar Humanistik. ... : *Jurnal Keislaman Dan ...*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. <http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/article/view/169>
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran. *Journal of Education Research*, Query date: 2024-05-20 23:09:37. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/887>
- Indriyani, N. (2022). Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Dalam Pandangan Filsafat Humanisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Query date: 2024-05-20 23:09:37. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6738>
- Jacobus, S., & Geor, G. (2024). Konsep Pendidikan Humanisme dan Implementasinya terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Query date: 2024-05-20 23:09:37. <http://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/3832>
- Mukoyimah, S., & Arsyad, M. (2023). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tinjauan Filosofis dari Perspektif Filsafat Pendidikan Barat dan Timur serta Realitasnya. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Query date: 2024-05-20 23:09:37. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/57668>
- Nasution, A. (2020). Diskursus merdeka belajar perspektif pendidikan humanisme. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan ...*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/7921>
- Nikma, S., & Rozak, A. (2023). Kurikulum merdeka dalam tinjauan filsafat pendidikan. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Query date: 2024-05-20 23:09:37. <https://www.ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/875/349>
- Nurholishoh, Y. (2023). ANALISIS ALIRAN FILSAFAT PADA KURIKULUM MERDEKA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP ...*, Query date: 2024-05-20 23:09:37. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2089>
- Qorib, M., Parjuangan, P., & Jaya, C. (2022). Kreativitas dalam perspektif teori humanistik rogers. *Intiqad*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. <https://www.neliti.com/publications/417584/kreativitas-dalam-perspektif-teori-humanistik-rogers>
- Rafli, Z., & Iskandar, I. (2024). Filsafat Humanisme Dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Terhadap Konsep Merdeka Belajar: Kajian Teori. *Journal of International ...*, Query date: 2024-05-20 23:09:37. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/462>

- Rahimi, R. (2022). Aplikasi Teori Humanistik dalam Pendidikan. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian ...*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/multid/article/view/4220>
- Rohmah, N., Muckromin, A., & ... (2022). Filsafat humanisme dan implikasinya dalam konsep merdeka belajar. *Jurnal Mitra Swara ...*, Query date: 2024-05-20 23:09:37. <http://www.ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2159>
- Sabaruddin, S. (2020). Sekolah dengan konsep pendidikan humanis. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. <https://scholar.archive.org/work/nj4wlzq4qvhi3h3pqtaz252u4/access/wayback/https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/29306/pdf>
- Sabil, A. (2021). Strategi Perwujudan Pembelajaran Humanis di Madrasah I'dadiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. <https://www.academia.edu/download/86798387/54.pdf>
- Saksono, H., Khoiri, A., Surani, S. D., Rando, A., & ... (2023). *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ArjIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=filsafat+humanisme+pendekatan+humanistik+pembelajaran&ots=iMN8Vf7RuI&sig=HgUU1YpFuEaSNJFokMOyieEVSkk>
- Saputri, S. (2022). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/677>
- Selina, R. (2020). *Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 4 Purwokerto*. Query date: 2024-05-21 20:21:13. https://eprints.uinsaizu.ac.id/8842/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf
- Solichin, M. M. (2019). *PENDEKATAN HUMANISME DALAM PEMBELAJARAN (MODEL PENERAPANNYA DI PONDOK PESANTREN AL-AMIN PRENDUAN SUMENEP)*. repository.iainmadura.ac.id. <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/236>
- Sukandar Rumidi. (2007). *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Sumantri, B., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar humanistik dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. *Fondatia*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/216>
- Syarifuddin, S. (2022). Teori Humanistik dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan ...*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. <http://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/837>
- Taher, R., Desyandri, D., & Erita, Y. (2023). Tujuan pendidikan merdeka belajar terhadap pandangan filsafat humanisme. *... Pendidikan ...*, Query date: 2024-05-20 23:09:37. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11206>
- Ulfa, M. (2022). Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Teori Humanistik. *Hamka Ilmu Pendidikan Islam*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. <https://www.jurnal.stitmubatam.ac.id/index.php/hamka/article/view/28>
- Umam, M. (2019). Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tadrib*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. <https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/3305>
- UNDARI, M. (2022). Pandangan aliran rekonstruksionisme terhadap gaya belajar dalam penerapan kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Query date: 2024-05-20 23:09:37. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6862>

- Widiono, G., & Padabang, Y. (2023). Implikasi Teori Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada Era Digitalisasi 4.0. *PEADA': Jurnal Pendidikan ...*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. <https://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/33>
- Widiyaningtyas, E., Plestari, D., & ... (2023). KREATIVITAS GURU DALAM PENERAPAN TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Jurnal ...*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. <https://www.excelsiorpendidikan.sttexcelsius.ac.id/index.php/JEP/article/view/48>
- Widodo, H. (2018). Pengembangan respect education melalui pendidikan humanis religius di sekolah. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan ...*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/4829
- Widyalistyorini, D., Istiq'faroh, N., & ... (2023). Implementasi Teori Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Tinjauan Praktik Pembelajaran dan Dampaknya pada Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan ...*, Query date: 2024-05-20 23:09:37. <http://kurniajurnal.com/index.php/jisbi/article/view/46>
- Wiryanto, W., & Anggraini, G. (2022). Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Query date: 2024-05-20 23:09:37. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/41549>
- Witono, A., & Widodo, A. (2023). Aplikasi Teori Carl R. Rogers dalam Kampus Merdeka untuk Mewujudkan Pendidikan yang Humanis di Perguruan Tinggi. *Journal on Education*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1864>
- Yusuf, I. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANIS RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN DI SDIT JAMIYYATUL MUSTAQIM BALIKPAPAN. *Al-Aqsha*, Query date: 2024-05-20 23:09:37. <http://jurnal-staibalikpapan.my.id/index.php/al-aqsha/article/view/9>
- Yusuf, M., Somadi, F., Haris, A., & ... (2023). Aliran Filsafat Pendidikan Barat: Sebuah Telaah Pustaka. *Attractive: Innovative ...*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/934>
- Yusufâ, A., & Tolchah, M. (2022). Menakar Filsafat Pendidikan Islam dan Filsafat Pendidikan Barat dalam Kurikulum Merdeka. ... : *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan ...*, Query date: 2024-05-20 23:09:37. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/3712>
- Zahara, R., Prasetyo, G., & Yanti, D. (2021). Kajian Literatur: Teori Sekolah Kontemporer (Humanism, Behaviorism, Neoprogresim, Esensialism). *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa ...*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. <https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/1274>
- Zaini, N. (2019). Konsep Pendidikan Humanis dan Implementasinya dalam Proses Belajar Mengajar. ... : *Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan ...*, Query date: 2024-05-21 20:21:13. <https://ejournal.billfath.ac.id/index.php/karangan/article/view/7>

